

RUANG PINTAR SEBAGAI MEDIA LITERASI BACA ERA PANDEMI COVID-19 PADA ANAK TK DI DESA BEDANA

Erico Triyudha

Email: ericotriyudha@gmail.com

Abstract

Education as an arena in creating a golden generation must have quality facilities. Various learning media provided in formal education today are not only available face-to-face, but also remotely. Especially with the Covid-19 affecting the existing education system. Currently, the Banjarnegara government has inaugurated the learning room for students in order to carry out the teaching and learning process. Learning room has facilities that can be used online, but with varied learning. The author tries to describe the pragmatic value of Ruang Pintar for kindergarten children in Bedana Village. The method used is qualitative with analytical descriptive to examine in depth about this matter. As a result, the authors found the use of Smart Room for kindergarten children, especially in lightening the economic burden for parents.

Keywords: *Learning Room, Reading Literacy, Bedana Village Kindergarten Children*

Abstrak

Pendidikan sebagai ajang dalam mencetak generasi emas tentunya harus memiliki fasilitas yang berkualitas. Berbagai media pembelajaran yang disediakan dalam pendidikan formal saat ini tidak hanya tersedia secara tatap muka, tapi juga dengan jarak jauh. Apalagi dengan adanya Covid-19 mempengaruhi sistem pendidikan yang ada. Saat ini, pemerintah Banjarnegara telah meresmikan Ruang Pintar untuk para pelajar dalam rangka menjalankan proses belajar mengajarnya. Ruang Pintar memiliki fasilitas yang dapat digunakan secara online, namun dengan pembelajaran yang bervariasi. Penulis mencoba menjabarkan terkait nilai pragmatis dari Ruang Pintar terhadap anak TK di Desa Bedana. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan deskriptif analitis untuk mengkaji secara mendalam mengenai hal tersebut. Hasilnya, penulis menemukan adanya kegunaan dalam Ruang Pintar bagi anak TK, apalagi dalam meringankan beban ekonomi bagi orang tua.

Kata Kunci: Ruang Pintar, Literasi Baca, Anak TK Desa Bedana

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang luas bagi masyarakat. Berbagai kegiatan yang harus dilakukan secara tatap muka menjadi harus dibatasi, terlebih

lagi harus dilakukan secara jarak jauh. Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam ranah pendidikan, pandemi Covid-19 turut memberikan perubahan yang sangat luas bagi para peserta didik. Dari berbagai jenjang pendidikan formal yaitu dari mulai TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, hingga jenjang perkuliahan.

Kenyataan di atas membuat pemerintah membuka mata untuk menyelesaikan permasalahan di era pandemic Covid-19 ini. Berbagai peraturan dibuat guna menunjang fasilitas pendidikan menjadi lebih mudah. Kemudahan yang diberikan tentunya bukan hanya sekedar dana material, namun juga berupa pengesahan berbagai aplikasi online yang dapat memudahkan para peserta didik dalam melakukan proses belajarnya.

Dengan adanya realitas tersebut, berbagai platform online berbentuk sarana belajar online bermunculan guna memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan formal. Berbagai aplikasi yang dimunculkan seperti *classroom*, *Gmeet*, *zoom*, dan aplikasi lainnya sangat memudahkan peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya tanpa harus bertatap muka.

Salah satu hal yang baru dikeluarkan oleh pemerintah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu sebuah aplikasi online bernama Ruang Pintar PNM Cerdas. Aplikasi ini dikeluarkan oleh PT Pemodal Nasional Madani yang menjadi cabang di Banjarnegara. Seorang pemimpin dari cabang PNM tersebut mengatakan bahwa program ini sebagai tanggung jawab untuk peserta didik yang menjadi nasabah di PNM Mekar dan juga masyarakat sekitar lainnya yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online*.

Pada program *online* ini, peserta didik mendapatkan suatu pembelajaran yang bervariasi. Apalagi dalam menggunakan Ruang Pintar ini tidak dipungut biaya sepeser pun sehingga dapat meringankan beban orang tua bagi anaknya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan adanya pembukaan Ruang Pintar PNM Cerdas tersebut, maka Syamsuddin selaku bupati dari Banjarnegara meresmikan aplikasi tersebut dan mengungkapkan apresiasinya secara terbuka kepada program Ruang Pintar.

Dalam beberapa informasi, PNM menyalurkan dananya di Indonesia hingga sekitar Rp. 123,02 Triliun kepada nasabah PNM Mekar. Nasabah yang ada di PNM Mekar tersebut berjumlah sekitar 11,8 juta nasabah dengan pelayanan kantor sebanyak 3.673 di seluruh Indonesia. Yang mana dalam pelayanannya, sebanyak 34 provinsi, 443 kabupaten/kota, dan 5.003 kecamatan mendapatkan pelayanan dari dana yang dikeluarkan tersebut.

Dari berbagai jenjang pendidikan, pada jenjang SD, SMP hingga SMA tentunya tidak memiliki permasalahan terlalu rumit dikarenakan usia dari peserta didik yang ada pada pendidikan formal tersebut membantu dalam hal proses belajar online. Apalagi dengan tingkat kecerdasan yang sudah lebih baik dibanding dengan anak usia di bawahnya. Adapun dalam usia anak TK yang masih membutuhkan lingkungan dan arahan dari orang tua secara berkala memunculkan sebuah permasalahan tertentu.

Penelitian mengenai Ruang Pintar sebagai literasi baca di Desa Bedana dalam analisis pragmatis sama sekali belum ada yang mengkajinya secara mendalam. Beberapa penelitian yang terkait dengan literasi baca tidak menyinggung soal Ruang Pintar yang ada saat ini. Hal itu dapat dilihat dari berbagai wacana atau hasil penelitian

yang ada. *Pertama*, sebuah penelitian dengan judul Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh yang ditulis oleh Rahma Aulia Nurcholis dan Galih Istiningsih menjabarkan mengenai berbagai factor yang mempengaruhi randahnya tingkat literasi baca-tulis. Tulisannya berusaha menjelaskan terkait kemampuandari para siswa terhadap literasi.¹

Kedua, penelitian dengan judul Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa yang ditulis oleh Vivi Indriyani dkk menjelaskan mengenai Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan tujuan untuk melihat berbagai kegiatan literasi di sekolah serta respon yang diberikan oleh para siswa setelah melaksanakan kegiatan literasi tersebut.² *Ketiga*, penelitian dengan judul Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuji Masyarakat Literat yang ditulis oleh Sri Wahyuni dengan sebuah hasil berupa rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia dengan menyebutkan berbagai penyebab seperti permasalahan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan lain sebagainya.³

Dengan berdasar pada realitas dari wacana-wacana tersebut, belum ada sama sekali yang membuat suatu penelitian mengenai Ruang Pintar dalam literasi baca. Sehingga permasalahan baru yang timbul yaitu mengenai kegunaan yang diberikan pada Ruang Pintar dalam hal literasi baca anak tingkat TK di Desa Bedana. Pemilihan Desa Bedana ini sesuai dengan isu yang menjadi titik fokus peresmian dari bupati Banjarnegara dalam fasilitas Ruang Pintar, yaitu Desa Bedana Kabupaten Banjarnegara. Pengabdian ini menggunakan observasi langsung sehingga dalam penjabarannya menjadi lebih dalam dalam mengungkap nilai pragmatis Ruang Pintar terhadap anak-anak TK di Desa Bedana.

B. PROFIL DESA BEDANA

Desa Bedana terletak di Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, yaitu di sebelah utara Kota Kecamatan Kalibening dan berbatasan dengan desa Sirukun. Desa ini memiliki 7 RT. Di desa ini, beberapa kategori usia memiliki jumlah yang cukup banyak, yaitu sekitar 970 jiwa. Pada kualitas sumber daya alamnya, desa ini memiliki pemukiman, persawahan dan perkebunan cukup luas. Dalam ukuran hektar, desa ini memiliki sekitar 13,75 ha/m² pemukiman, 108,00 ha/m² persawahan, dan 70.00 ha/m² perkebunan.

Dalam posisinya, desa ini berbatasan dengan 3 desa lainnya dan satu kabupaten. Pada batas wilayah sebelah barat, Desa Bedana berbatasan langsung dengan Desa Gununglangit yang terletak juga di Kecamatan Kalibening. Di sebelah timur, berbatasan langsung dengan Desa Sirukun. Pada wilayah selatan, berbatasan dengan Desa Sikumpul. Sedangkan di wilayah utara, berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten, kecamatan Pekalongan.

Desa Bedana ini memiliki sejarah kemunculan yang tidak singkat. Bedana asalnya dari kata Bedahan yang secara istilah dapat dimaknai sebagai dua pemerintahan yang menjadi satu. Pada awal kemunculannya, Desa Bedana dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Kyai Stradiwangsa. Sebelum berbentuk sebuah desa bernama Bedana

¹ Rahma Aulia Nurcholis dan Galih Istiningsih, "Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021).

² Vivi Indriyani dkk, "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa," *Kembara* 5, no. 1 (2019).

³ Sri Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuji Masyarakat Literat," *Diksi* 16, no. 2 (2009).

ini, sejarah desa Bedana berawal pada tahun 1830. Saat itu, perang Diponegoro ketika dalam masa akhir, para prajurit yang menjadi bawahan dari Pangeran Diponegoro melakukan pengungsian ke hutan yang bernuansa rimba. Pada sebuah tempat, seorang prajurit bernama Kyai Yoran menikah di gunung Besar yang kemudian dinamai Wanakrama.

Selanjutnya, pada tahun 1846, Kyai Yoran berpindah ke tempat lain yang nantinya diberi nama Sigupak. Daerah tersebut kemudian dipimpin oleh ana dari Kyai Yoran, yaitu Kyai Rawit. Pada masa selanjutnya, beberapa anak buahnya yang lain juga melakukan perpindahan tempat yang nantinya diberi nama Sigupak Timur. Tempat ini dikepalai oleh orang yang berbeda, yaitu Kyai Stradiwangsa. Dengan demikian, pemerintahan Sigupak terbagi dalam dua pemerintahan, yaitu Sigupak Barat yang dipimpin oleh Kyai Rawit dan Sigupak Timur yang dipimpin oleh Kyai Stradiwangsa.

Sejalan dengan waktu, pemerintahan yang ada di Sigupak Barat dalam tataran selanjutnya mengalami kemunduran. Dengan demikian, kedua pemerintahan Sigupak, yaitu Sigupak Barat dan Sigupak Timur disatukan menjadi satu pemerintahan dengan seorang pemimpin. Satu kepemimpinan tersebut mengubah nama Sigupak menjadi nama Bedana yang sampai saat ini masih dijadikan sebagai nama salah satu desa di Kecamatan Kalibening, Banjarnegara. Desa Bedana ini saat itu diawali kepemimpinannya oleh Kyai Stradiwangsa.

C. RUANG PINTAR DALAM LINGKUP PENDIDIKAN FORMAL



Gambar 1.1 Menuju Acara Peresmian Ruang Pintar

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang merupakan bahasa dari Yunani, maknanya adalah membimbing sehingga pendidikan dapat dipahami sebagai ilmu dan seni mengajar anak. Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri. Kepribadian,

kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Dalam dunia kependidikan, berbagai fasilitas sangatlah diperlukan guna menunjang berbagai kegiatan dalam belajar mengajar. Pendidikan sebagai tempat untuk menyiapkan generasi berkualitas tentu saja harus memiliki desain yang baik pula dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Desain tersebut dapat memiliki beragam bentuk, salah satunya dalam bentuk pembelajaran secara aktif dalam berbagai program online.

Dalam perkembangannya, program secara *online* tentu saja menyita banyak dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua dari peserta didik. Hal tersebut tentu saja menimbulkan problem tersendiri. Dalam masa pandemi Covid-19, kondisi perekonomian tidak sebaik kondisi perekonomian sebelum masa pandemi.



Gambar 1.2 Peresmian Ruang Pintar di Desa Bedana

Dari gambar di atas terlihat peresmian Ruang Pintar di Desa Bedana Banjarnegara sebagai bagian dalam upaya mempermudah proses kegiatan belajar mengajar dari PNM Mekar.

D. RUANG PINTAR DALAM RANGKA MENINGKATKAN LITERASI BACA DI DESA BEDANA KABUPATEN BANJAR NEGARA

Ruang pintar dapat dipahami sebagai sarana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan dan berbahasa Inggris, hospitality, serta menumbuhkan minat baca untuk mempersiapkan kemajuan di masa depan. Program Ruang Pintar ini memiliki perlengkapan berupa fasilitas yang akan menunjang pembelajaram, misalnya bale belajar, komputer jinjing, serta buku bacaan.

⁴ Juanda, "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010).

Pelaksanaan kegiatan ruang pintar dilaksanakan dengan kerja sama bersama lembaga pendidikan yang berbentuk suatu pendampingan dalam waktu sepuluh kali pertemuan dalam tiga bulan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh PNM Mekar sebagai pihak yang mengeluarkannya yaitu pelatihan menanam, memasak, edukasi mengenai kesehatan dan tumbuh kembang anak, pengobatan secara gratis dengan diikuti banyak dari kepala keluarga dan ibu rumah tangga.

Setiap kegiatan yang dilakukan dimulai pada Desember 2020 sampai Februari 2021 dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini, yaitu dengan mencuci tangan, menggunakan masker, serta menjaga jarak.

Pelaksanaan kegiatan menanam di lahan yang sempit dengan menggunakan sarana polibag memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Pelatihan ini dibimbing oleh tenaga ahli pertanian dengan memiliki harapan yang nantinya menghasilkan lebih baik.⁵

Adapun kegiatan edukasi dalam keterangan pihak PNM memiliki tugas utama dalam memberikan pembiayaan serta pendampingan terhadap peserta didik. Di era pandemi Covid-19 dampak ekonomi tidak hanya mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, tetapi juga mempengaruhi sistem pendidikan. Dengan demikian, Ruang Pintar digulirkan dalam rangka membantu proses belajar mengajar pada anak.

Penggunaan ruang pintar juga sebagai suatu respon terhadap beberapa permasalahan pendidikan di masyarakat. Di antaranya yang menonjol adalah mengenai kebutuhan yang ada di lapangan, yaitu kemampuan siswa dalam pemahaman konsep pada materi masih terbilang rendah, siswa sudah tidak asing dalam penggunaan perangkat smartphone android untuk bermain game, siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan perangkat TIK dalam hal ini game edukasi berbasis android sebagai media pembelajaran, media pembelajaran matematika berupa game edukasi yang sesuai dengan kurikulum 2013 masih sulit ditemukan di sekolah, Belum banyak guru yang memiliki kemampuan dalam membuat media pembelajaran matematika berbasis android, salah satu materi pelajaran matematika yang cocok diajarkan menggunakan media pembelajaran android adalah materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII. Hal tersebut dikarenakan materi ini membutuhkan kemampuan visualisasi.

Ruang pintar ini dapat berguna sekali dalam rangka meningkatkan literasi baca pada anak. Literasi dipandang sebagai suatu set keterampilan yang sifatnya netral, dekintekstual yang bisa diberikan dalam ruang universal. Literasi bisa saja mencakup bukan hanya literasi membaca dan menulis, melainkan juga adanya literasi numeris, literasi sains, finansial, serta digital, literasi budaya dan lingkungan, juga jenis-jenis literasi lainnya.

Berdasarkan jenis literasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan literasi. Akan tetapi, pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan di sekolah berdasarkan kebijakan Kemendikbud lebih difokuskan pada kegiatan literasi membaca dan menulis.

⁵ Vivi Indriyani dkk, "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa."

Kegiatan yang dilakukan tersebut, menjadikan literasi memiliki arti sempit, yaitu mencakup membaca dan menulis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran Bahasa tidak ada dilakukan kegiatan literasi. Pernyataan tersebut tidaklah benar, bahwa pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, pada Kurikulum 2013 berbasis teks merupakan suatu kegiatan literasi yang kompleks.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah siswa mampu memahami dan menulis teks. Memahami bacaan merupakan suatu kegiatan literasi membaca. Menjadikan literasi sebagai kurikulum merupakan suatu hal yang patut dipertimbangkan. Hal itu disebabkan karena, literasi dan kegiatan pembelajaran bukan merupakan suatu hal yang berbeda, tetapi suatu kesatuan yang dilaksanakan secara bersama. Pada pembelajaran bahasa, siswa melakukan kegiatan literasi membaca dan menulis.⁶

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa adalah fondasi di mana keterampilan akademis lainnya dibangun. Berdasarkan hal itu, meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa merupakan hal utama. Menjadikan kegiatan literasi dalam pembelajaran bahasa dan memfokuskan proses keterampilan berbahasa dapat secara langsung membuat siswa mendapatkan pengetahuan apa saja. Misalnya, pengetahuan lingkungan dari teks dengan tema lingkungan; pengetahuan budaya dari teks dengan tema budaya, dan beragam tema teks lainnya.

Siswa, secara umum, siswa lebih menyukai membaca karya sastra (novel dan puisi) dari pada buku pelajaran dan surat kabar. Hal itu membuktikan bahwa siswa cenderung menyukai bahan bacaan yang menghibur di waktu luang mereka. Secara umum, siswa cenderung membaca untuk membuat tugas yang ditugaskan guru, jika tidak ada tugas, siswa cenderung tidak membaca. Dari segi kebermanfaatn kegiatan membaca, siswa secara umum merasakan bahwa membaca dapat menamb-ah ilmu pengetahuan anak.



Gambar 1.3 Suasana Kelas dalam Menggunakan Ruang Pintar

⁶ Musfiroh dan Listyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Litera* 15, no. 1 (2016).

KESIMPULAN

Fasilitas dalam dunia pendidikan memerlukan kualitas yang baik dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik. Sebagai bagian dari rancangan untuk memberikan inovasi yang baik, Ruang Pintar menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien. Apalagi dengan adanya program ini, pembelajaran menjadi lebih kreatif dan memiliki banyak variasi dalam bentuknya.

Ruang Pintar telah diresmikan oleh bupati Banjarnegara, sehingga dalam pelaksanaannya, Desa Bedana memiliki ruang yang cukup baik untuk menggunakan program Ruang Pintar ini sebagai program yang diunggulkan dalam rangka mencapai kemampuan peserta didik yang diinginkan sesuai dengan bidang yang ia tekuni. Apalagi dengan adanya Ruang Pintar ini, peserta didik menjadi lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juanda. "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan." *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010).
- Musfiroh dan Listyorini. "Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Litera* 15, no. 1 (2016).
- Rahma Aulia Nurcholis dan Galih Istiningsih. "Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021).
- Vivi Indriyani dkk. "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa." *Kembara* 5, no. 1 (2019).
- Wahyuni, Sri. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat." *Diksi* 16, no. 2 (2009).